



## Perencanaan Kurikulum Merdeka Di SMP Nurul Amal Palembang

Ibrahim Ibrahim<sup>1</sup>; Dheista Galin A<sup>2</sup>; Sherly Margareta<sup>3</sup>;  
Nina Meilinda<sup>4</sup>; Rendika Zulkipran<sup>5</sup>

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia.

E-mail : [ibrahim\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:ibrahim_uin@radenfatah.ac.id)

**Abstract:** *The problem addressed here is the planning of the Free Curriculum learning which has not been implemented in the 9th-grade class of SMP Nurul Amal Palembang, Ilir Timur II Subdistrict, Palembang City. The purpose of this study is to determine how the Free Curriculum learning planning that has not been implemented in the 9th-grade class of SMP Nurul Amal Palembang. This research is a field study with a qualitative research approach. Data collection methods include interviews, observations, and documentation. Data analysis techniques involve data collection, data presentation, and data verification stages. The informants in this study are the school principal, vice principal, teachers, and students. The results of this study show that SMP Nurul Amal Palembang has already implemented planning for Free Curriculum learning in the current era. The planning prepared by teachers includes the preparation of modules as a reference for conducting teaching and learning activities in the classroom. The school has also begun implementing the Free Curriculum and has conducted trials by applying it in classes VII and VIII, while class IX still uses the 2013 Curriculum.*

**Keywords:** *Planning, Merdeka Curriculum, Junior High School*

**Abstrak:** Permasalahan yang di ambil di sini adalah bagaimana perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka yang belum diterapkan di kelas IX SMP Nurul Amal Palembang Kecamatan Ilir Timur II, Kota Palembang. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka yang belum di terapkan di kelas IX SMP Nurul Amal Palembang. Jenis penelitian ini yakni lapangan dengan pendekatan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui tahapan pengumpulan data, penyajian data dan verifikasi data. Informan dalam penelitian ini yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah, Guru, juga Siswa. Hasil dari penelitian ini bahwa, SMP Nurul Amal Palembang dalam perencanaan pembelajaran di era Kurikulum Merdeka saat ini sudah melaksanakan perencanaan terhadap proses pembelajaran Kurikulum Merdeka. Perencanaan yang guru siapkan yaitu dengan menyiapkan modul sebagai acuan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas, sekolah juga sudah mulai melaksanakan Kurikulum Merdeka, juga sudah melakukan uji coba dengan menerapkan di kelas VII dan VIII, sedangkan di kelas IX masih menggunakan Kurikulum 2013.

**Kata Kunci:** Perencanaan, Kurikulum Merdeka, SMP

### PENDAHULUAN

Pada era globalisasi sekarang seperti ini, dalam dunia pendidikan terjadinya persaingan antara satu lembaga dengan lembaga pendidikan yang terjadi banyak Lembaga pendidikan yang di tinggalkan oleh penggunaanya dengan beberapa alasan, termasuk karena masalah kurang update terhadap perkembangan masyarakat. (Ibrahim et al., 2022)

Pendidikan memainkan peran yang sangat krusial dalam kemajuan suatu bangsa. Keberhasilan suatu bangsa sangat bergantung pada kemampuan pendidikan untuk membentuk karakter dan keterampilan individu, mendorong pikiran yang kreatif, produktif, serta kontribusi yang positif dalam kehidupan sosial. Institusi pendidikan di Indonesia harus diperbaharui agar mampu memberikan pendidikan yang bermutu kepada seluruh generasi muda. Setiap warga Indonesia berhak mendapatkan pendidikan sebagai hak mendasar, tanpa

ada pengecualian. Pemerintah bertanggung jawab memastikan akses pendidikan merata untuk semua, termasuk bagi mereka yang tinggal di daerah terpencil atau terisolasi.

Selain peningkatan kualitas institusi pendidikan, penting juga untuk memperhatikan kurikulum yang diajarkan. Rencana pelajaran harus dirancang secara cermat untuk memberikan persiapan yang memadai bagi siswa menghadapi tantangan masa mendatang. Kurikulum juga harus selalu diperbarui mengikuti perkembangan zaman dan teknologi. Pemerintah sedang mengembangkan Kurikulum Merdeka sebagai inisiatif untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengembangan SDM di Indonesia. Kurikulum baru ini dirancang dengan tujuan memberikan peluang kepada siswa agar mendapatkan pendidikan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi individu mereka. Setelah mempertimbangkan berbagai faktor, Mendikbudristek memutuskan untuk menggantikan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka lebih menekankan pada pembelajaran yang berbasis kompetensi, keterampilan, dan karakter (Prastowo Widagdo, 2023). Kurikulum ini juga dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan siswa yang beragam yang nantinya dikenal dengan pembelajaran berdiferensiasi dan memperluas ruang kreativitas dalam pembelajaran. Kemajuan sektor pendidikan di Indonesia terkait erat dengan perubahan kurikulum. Setiap kali kurikulum mengalami periode tertentu, selalu dilakukan evaluasi. Banyak pihak yang berpendapat bahwa pergantian kurikulum seringkali terkait dengan perubahan dalam kepemimpinan dan kebijakan pendidikan. (Agustina, 2023)

Kurikulum pendidikan Indonesia telah mengalami sebelas kali perubahan sejak tahun 1947, dimulai dari kurikulum yang awalnya simpel, hingga mencapai kurikulum terkini pada tahun 2013. Meskipun terjadi perubahan kurikulum secara berkala, tujuan dari perubahan tersebut adalah untuk melakukan perbaikan terhadap kurikulum sebelumnya. Setiap perubahan yang terjadi merupakan hasil dari keputusan yang diambil oleh pihak yang bertanggung jawab dalam mengelola sistem pendidikan di Indonesia. Kurikulum terbaru yang dikenal sebagai Kurikulum Merdeka atau konsep Merdeka belajar, sesuai dengan visi pendidikan nasional yang diusung oleh Ki Hajar Dewantara. Intinya adalah memberikan siswa kebebasan untuk belajar secara mandiri dan bersifat kreatif, tujuan membentuk karakter mereka yang mandiri dan memiliki kebebasan dalam proses belajar. (Nur Amalia, 2022)

Selama perjalanannya, kurikulum dan metode pembelajaran di Indonesia terus berkembang seiring dengan waktu. Sejak masa awal kemerdekaan, Indonesia telah mengalami perubahan kurikulum lebih dari beberapa puluh kali, dan yang menjadi perhatian utama saat ini adalah "Kurikulum Merdeka" (Agustina, 2023) Perubahan kurikulum sejak era

kemerdekaan hingga tahun 2013 telah disesuaikan dengan perkembangan yang cepat di berbagai sektor, termasuk bidang pendidikan, yang menjadi kebutuhan mendesak mengingat dinamika global. Oleh karena itu, perubahan kurikulum dianggap sebagai suatu keharusan yang sangat bergantung pada evolusi global.

Kurikulum Merdeka dianggap sebagai suatu ide revolusioner dalam sistem pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk menciptakan generasi yang unggul. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Saleh, yang mengakui bahwa konsep "Merdeka Belajar" adalah upaya untuk mengeksplorasi potensi kreatif baik dari guru maupun siswa, dengan tujuan meningkatkan mutu pembelajaran di ruang kelas. Implementasi awal Kurikulum Merdeka terbatas pada sejumlah sekolah penggerak yang telah melalui seleksi ketat.

Saat ini, langkah-langkah sedang diambil untuk mengembangkan Kurikulum Merdeka agar dapat diadopsi oleh seluruh sekolah, dengan memperhitungkan persiapan dan situasi individual dari setiap sekolah. (Angga, 2022) Kurikulum Merdeka diperkenalkan dan dimulai oleh pemerintah baru, yang diprakarsai oleh Mendikbudristek saat ini. Meskipun mungkin terdapat pandangan bahwa pergantian Menteri berarti adanya perubahan kurikulum, Intinya, peralihan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka adalah upaya untuk memperbaiki implementasi Kurikulum 2013 yang telah ada. Kurikulum Merdeka dirancang sebagai kerangka kurikulum yang lebih adaptable, mengutamakan inti materi, pembentukan karakter, dan peningkatan kemampuan siswa.

Dua komponen kunci dari kurikulum ini yang mendukung peningkatan proses belajar adalah: (1) Menggunakan metode pembelajaran proyek untuk memperkuat keterampilan sosial dan karakter yang sejalan dengan prinsip-prinsip Pancasila, dan (2) Menekankan pada inti materi untuk mengalokasikan waktu yang cukup bagi pembelajaran mendalam pada keterampilan dasar seperti literasi dan numerasi. (Berlian, 2022) Perencanaan kurikulum Merdeka di lingkungan sekolah merupakan tahapan awal dalam menerapkan prinsip kurikulum Merdeka. Konsep kurikulum Merdeka menjadi alternatif dalam mengatasi tantangan pembelajaran yang muncul selama masa pandemi. Sekolah penggerak menjadi pionir dalam menerapkan kurikulum Merdeka, yang dilaksanakan melalui jalur mandiri. (Hasanuddin, 2022)

Berdasarkan deskripsi di atas, bahwa lembaga pendidikan harus menyiapkan diri untuk bisa merencanakan apa saja yang harus dipersiapkan oleh sekolah dalam melaksanakan kurikulum terbaru yang dianjurkan oleh pemerintah. Pendekatan Kurikulum Merdeka difokuskan pada bakat dan minat siswa sebagai metode pembelajaran utama. Dalam sistem ini, siswa diberi kesempatan untuk memilih mata pelajaran sesuai dengan minat

pribadi mereka. Kurikulum ini melibatkan sejumlah besar materi pembelajaran yang beragam di lingkungan sekolah. Rancangannya bertujuan memberikan siswa waktu yang cukup untuk memahami konsep dan meningkatkan keterampilan mereka.

Dalam Kerangka Kurikulum Merdeka, guru memiliki kebebasan untuk memilih berbagai alat pembelajaran untuk menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan dan minat siswa. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memperkuat identitas siswa dalam nilai-nilai Pancasila dan dikonsepsikan melalui beragam tema yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Penting untuk diingat bahwa kurikulum ini tidak memiliki tujuan spesifik dalam mencapai hasil pembelajaran tertentu dan tidak terikat pada konten mata pelajaran. Oleh karena itu, untuk lebih spesifik tentang kesiapan sekolah dalam merencanakan kurikulum merdeka, artikel ini akan membahas bagaimana SMP Nurul Amal Palembang dalam merencanakan kurikulum merdeka.

## **METODE**

Penelitian ini membahas tentang perencanaan kurikulum merdeka di SMP Nurul Amal Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Informan dalam penelitian mencakup Kepala sekolah, Waka Kurikulum, guru, dan siswa. Penelitian dilakukan di SMP Nurul Amal Palembang dengan menggunakan instrumen wawancara, observasi, dan dokumentasi. Lokasi penelitian berada di SMP Nurul Amal Palembang, yang terletak di Jl. Gersik/Selada No. 127 Rt. 21, Kelurahan 9 Ilir berada di wilayah Kecamatan Ilir Timur III, Palembang, di provinsi Sumatera Selatan.

Alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang diamati dalam studi ini merupakan instrumen penelitian. Peneliti sendiri berperan sebagai instrumen karena terlibat langsung dalam pengumpulan data di lapangan. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui interaksi wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum, Guru, dan Siswa di SMP Nurul Amal Palembang. Data sekunder terdiri dari dokumen-dokumen yang diperoleh dari berbagai pihak terkait seperti Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum, Guru, dan Siswa yang berkaitan dengan penelitian ini.

Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif yang menitikberatkan pada peran serta Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum, dan Guru. Informasi diperoleh melalui proses wawancara serta evaluasi dokumen yang relevan. Proses evaluasi data mengadopsi pendekatan interaktif yang mencakup langkah-langkah seperti mengurangi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan dari hasil analisis. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa untuk

mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum, dan Guru perlu memiliki kesiapan dalam memahami konsep-konsep baru yang terkait dengan kurikulum tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perencanaan Kurikulum Merdeka di lingkungan sekolah merupakan sebuah metode yang memberikan kemerdekaan kepada sekolah untuk menyesuaikan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan konteks spesifik yang ada di lingkungan mereka. Artinya, sekolah memiliki kemandirian dalam menentukan tujuan pembelajaran, metode pengajaran, dan penilaian yang cocok dengan karakteristik siswa dan lingkungan belajar mereka. (Hennilawati, 2023)

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari proses wawancara dan analisis dalam penelitian ini, peneliti akan mengulas mengenai strategi perencanaan penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah SMP Nurul Amal Palembang yang melibatkan serangkaian langkah strategis untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kurikulum yang berpusat pada siswa dan fleksibel. Berikut berbagai langkah-langkah perencanaan Kurikulum Merdeka di sekolah SMP Nurul Amal Palembang:

### ***Analisis Kebutuhan Sekolah***

Penyusunan kurikulum operasional di SMP Nurul Amal Palembang disesuaikan dengan karakteristik, kondisi, dan potensi daerah, sekaligus menyesuaikan dengan keadaan dan gambaran umum mengenai murid-murid yang belajar di institusi pendidikan tersebut. Dalam penyusunannya, kurikulum sekolah mengikuti arah pencapaian pembelajaran yang telah dibuat oleh pihak pusat dan diinterpretasikan menjadi serangkaian tujuan pembelajaran yang diterapkan secara praktis dalam proses belajar-mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah bahwa untuk merealisasikan misi sekolah dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, memanfaatkan sarana prasarana sekolah secara optimal untuk mencapai keberhasilan belajar, memberdayakan sarana prasarana untuk mendukung keberhasilan guru dalam mentransfer ilmu, membentuk siswa yang patuh dan konsisten dalam menjalankan kewajiban ibadah, mengembangkan sikap percaya diri dan jiwa pahlawan, mengembangkan program sekolah yang mengenalkan implementasi kebhinekaan global.

Ditambahkan Waka Kurikulum bahwa dalam menganalisis kebutuhan di sekolah kita perlu menanamkan nilai-nilai sesuai dengan regulasi dari kurikulum merdeka, misalnya dengan menanamkan cinta dan kebanggaan terhadap potensi daerah, membiasakan siswa

berpikir kritis dan kreatif, melakukan proses pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan literasi dan numerasi, menanamkan sikap toleransi dalam kehidupan berkomunitas, merencanakan pengajaran yang cocok dengan kemampuan, bakat, dan minat siswa, melaksanakan penilaian yang akuntabel dan valid sesuai dengan kurikulum yang berlaku, merancang pembelajaran dengan model yang memberdayakan, dan bekerja sama dengan pihak eksternal untuk melengkapkan program sekolah yang mendukung beragam potensi, minat, dan bakat peserta didik.

a. Faktor Kekuatan

- 1) Guru berkualitas: Keberadaan guru yang berkualitas dan berpengalaman dapat menjadi kekuatan sekolah. Guru yang terlatih dengan baik dapat memberikan pengajaran yang efektif dan memberikan dukungan yang diperlukan kepada siswa.
- 2) Partisipasi komunitas, termasuk orang tua dan masyarakat setempat, memiliki potensi sebagai kekuatan bagi sekolah. Dengan terlibat secara aktif, mampu meningkatkan bantuan dan sumber daya yang dapat diakses oleh sekolah.
- 3) Fasilitas dan sumber daya yang memadai: Kesiapan sekolah tercermin dari keberadaan infrastruktur yang cukup memadai secara fisik, seperti kelas-kelas yang nyaman, perpustakaan lengkap, dan laboratorium yang baik.
- 4) Budaya inklusif: Sekolah yang mendorong budaya inklusif dan menghargai keberagaman dapat membentuk lingkungan yang aman dan memberikan dukungan bagi semua siswa.
- 5) Kemitraan dengan lembaga pendidikan lainnya: Kemitraan dengan lembaga pendidikan lainnya, seperti universitas atau lembaga pelatihan profesional, dapat memberikan kesempatan untuk pengembangan profesional dan akses ke sumber daya tambahan.

b. Faktor Kelemahan

- 1) Kurangnya sumber daya: Sekolah mungkin menghadapi keterbatasan dalam hal anggaran, fasilitas fisik, atau peralatan pembelajaran. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan sekolah untuk menyediakan lingkungan pembelajaran yang optimal.
- 2) Kurikulum yang tidak relevan: Kurikulum yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa atau tidak mencerminkan perkembangan terkini dalam pendidikan dapat menjadi kelemahan. Kondisi tersebut dapat menghambat kemampuan siswa dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang sesuai atau relevan.
- 3) Ketidacukupan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dan staf sekolah dapat memengaruhi mutu pengajaran dan dukungan yang diberikan kepada siswa.

- 4) Kurangnya partisipasi orang tua dalam pendidikan anak-anak dapat menjadi hambatan untuk kemajuan siswa. Keterlibatan orang tua yang aktif dapat meningkatkan motivasi dan dukungan siswa.
- 5) Ketidakhadiran sistem pemantauan dan evaluasi yang efektif dapat menghambat upaya sekolah dalam mengukur perkembangan siswa dan mengidentifikasi bidang yang memerlukan perbaikan.

### ***Konsultasi Stakeholder***

Berinteraksi dengan stakeholder yang terkait, baik dari internal maupun eksternal, dilakukan melalui komunikasi yang efektif. Komunikasi di internal bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan sekolah. Kepemimpinan sekolah perlu menerapkan strategi-strategi untuk meningkatkan mutu tersebut, seperti peningkatan fasilitas sekolah, pemeliharaan lingkungan sekolah, serta menjaga keteraturan kegiatan belajar mengajar. Selain itu, juga penting untuk menyelenggarakan pelatihan mutu bagi guru dan tenaga administrasi sekolah.

Lembaga publik sering menggunakan istilah "stakeholder" dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan kebijakan. Singkatnya, stakeholders biasanya dikatakan sebagai pihak, lintas partisipan atau pihak yang terkait dengan suatu masalah atau rencana. Dapat dipahami bahwa dalam dunia pendidikan khususnya dalam konteks pembinaan dan konsultasi, stakeholder yang terlibat adalah: (1) peserta didik, (2) orang tua, (3) kepala sekolah (4) guru, (5) guru BK/konselor, (6) pegawai sekolah, (7) pemerintah, dan (8) masyarakat. Semua komponen pemangku kepentingan ini terlibat langsung dan terlibat dalam pelaksanaan rencana BK.

Menurut wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bahwa masing-masing komponen tersebut memiliki tanggung jawab pokok dan fungsi yang berbeda-beda yang kesemuanya menjadi satu kesatuan yang utuh. Selain itu, sistem akuntabilitas tidak hanya dari perspektif stakeholders. Tetapi secara lebih luas sistem akuntabilitas juga dapat dilihat sebagai semacam pembinaan dan konsultasi guru yang berkomitmen untuk mewujudkan praktik profesionalnya dengan sungguh-sungguh.

Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi kurikulum operasional di SMP Nurul Amal Palembang melibatkan partisipasi dari stakeholder baik internal maupun eksternal. Hal ini bertujuan untuk memastikan hasil evaluasi mencakup berbagai aspek pelaksanaan kurikulum operasional. Dengan evaluasi yang komprehensif, memudahkan proses perbaikan dan menyusun langkah-langkah pengembangan kurikulum operasional pada tahun pelajaran selanjutnya.

### ***Pemilihan Kompetensi Inti***

Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila terjadi interaksi yang baik antara guru dengan siswa dan bertujuan untuk mencapai suatu tujuan belajar tertentu dengan cara memfasilitasi pengetahuan dan keterampilan peserta didik melalui kegiatan /aktivitas yang dapat membantu serta memudahkan siswa dalam belajar. (Ibrahim et al., 2021)

Kompetensi Inti merujuk pada kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam hal sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang menjadi standar pembelajaran di tingkat sekolah, kelas, dan mata pelajaran tertentu. (Rusli Yusuf, 2017) Kompetensi Inti adalah penerapan dari SKL yang menjelaskan standar kualifikasi yang harus dimiliki oleh individu yang menyelesaikan pendidikan pada tingkat atau jenjang tertentu.

Kompetensi Inti memberikan gambaran menyeluruh tentang kemampuan utama yang terhubung dengan sikap, pengetahuan, serta keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa di berbagai tingkat sekolah, kelas, maupun mata pelajaran spesifik. Kompetensi Inti dirancang untuk mencapai keseimbangan antara penguasaan hard skill dan soft skill, terbagi menjadi empat kelompok yang saling terkait: 1) Sikap Keagamaan, 2) Sikap Sosial, 3) Pengetahuan, dan 4) Keterampilan (penerapan pengetahuan).

Keempat kelompok ini menjadi landasan dalam menetapkan Kompetensi Dasar dan diintegrasikan dalam setiap proses pembelajaran. Kompetensi yang terkait dengan sikap keagamaan dan sosial (KI 1 dan KI 2) dikembangkan melalui metode tidak langsung (*indirect teaching*), di mana perkembangan sikap dapat terlihat selama proses pembelajaran karena berkaitan dengan aspek sikap, berbeda dengan pengembangan pengetahuan dan keterampilan (KI 3 dan KI 4). (Pulukadang, 2021)

Adapun Kompetensi Inti (KI) dimaksud yaitu:

- a. KI 1. Merasakan dan menerapkan nilai-nilai agama yang dipeluk.
- b. K12. Menghormati serta menerapkan prinsip-prinsip jujur, disiplin, tanggung jawab, kepedulian, kerjasama, gotong royong, toleransi, perdamaian, budaya yang baik, keterbukaan, dan keaktifan. Demikian juga menunjukkan kemampuan dalam menemukan solusi untuk mengatasi berbagai tantangan saat berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam secara efisien. Di samping itu, bertindak sebagai representasi yang membanggakan bagi bangsa dalam konteks hubungan internasional.
- c. KI3. Memiliki pemahaman yang luas, kemampuan menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan beragam dalam kategori faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. Ini memicu keingintahuan dalam berbagai disiplin seperti ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora. Pemahaman ini didasarkan pada perspektif

kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban, melibatkan pengetahuan atas akar penyebab fenomena dan peristiwa. Di samping itu, memiliki kemampuan menerapkan pengetahuan prosedural di bidang studi tertentu sesuai dengan potensi dan minat pribadi untuk menyelesaikan masalah yang ada.

- d. K14. Melakukan pengolahan, pemikiran, penyajian, dan penciptaan baik dalam situasi nyata maupun dalam konsep abstrak yang terkait dengan pengembangan materi pembelajaran di sekolah secara mandiri. Selain itu, menunjukkan keterampilan bertindak secara efektif dan kreatif, serta memiliki keahlian dalam menerapkan metode yang sesuai dengan standar keilmuan. (Syamsuyurnita, 2022)

Pemberian kompetensi inti kepada siswa sebagai dasar pendidikan dapat bervariasi tergantung pada kurikulum dan sasaran pendidikan yang ditetapkan oleh suatu negara atau lembaga pendidikan. Ada beberapa kompetensi inti yang harus di ajarkan kepada siswa sebagai dasar pendidikan mereka.

- a. Literasi: Keterampilan membaca, menulis, dan berbicara secara efektif, beserta pemahaman yang mendalam terhadap berbagai jenis teks.
- b. Numerasi: Keterampilan untuk memahami dan mengaplikasikan konsep matematika secara efisien dalam aktivitas sehari-hari, melibatkan kemampuan dalam memecahkan masalah, melakukan pengukuran, dan memahami data.
- c. Keterampilan berpikir kritis mencakup kemampuan untuk mengkaji, menilai, dan memahami informasi secara kritis, serta kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang rasional dan inovatif.
- d. Keterampilan berpikir kreatif: Kemampuan untuk berpikir di luar batas-batas, menghasilkan ide-ide baru, dan mengaplikasikan pemikiran kreatif dalam berbagai konteks.
- e. Keterampilan sosial dan emosional melibatkan kemampuan berinteraksi dengan orang lain secara efektif, menunjukkan empati, bekerja kolaboratif dalam tim, mengelola emosi, dan membangun hubungan yang positif.
- f. Keterampilan digital: Kemampuan untuk menggunakan teknologi digital dengan efektif dan bertanggung jawab, termasuk pemahaman tentang keamanan online, literasi media, dan kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara online.
- g. Keterampilan berkomunikasi: Keterampilan berkomunikasi secara jelas dan efektif dalam berbagai bentuk komunikasi, termasuk lisan dan tulisan, serta memiliki kemampuan mendengarkan yang baik.

- h. Keterampilan kolaborasi: Keterampilan berkolaborasi dengan orang lain, baik dalam peran sebagai pemimpin maupun anggota tim, serta memberikan kontribusi positif untuk mencapai tujuan bersama.
- i. Keterampilan pemecahan masalah mencakup kemampuan mengenali masalah, merancang strategi penyelesaian, dan menerapkan solusi yang efektif.
- j. Keterampilan pembelajaran sepanjang hayat mencakup kemampuan untuk terus menggali ilmu, mengembangkan diri, dan beradaptasi dengan perubahan dalam lingkungan yang terus berkembang.

Tujuan dari kompetensi inti ini adalah memberikan siswa keterampilan dan pengetahuan yang esensial untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan pribadi, akademis, dan profesional mereka.

### ***Rancang Kurikulum***

Kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan menjadi penting sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Selain sebagai pedoman, kurikulum juga memiliki fungsi lainnya seperti fungsi penyesuaian, pengintegrasian, diferensiasi, fungsi persiapan, pemilihan juga fungsi diagnostik. (Zainuri et al., 2023)

Kurikulum SMP/MTs disusun dalam satu fase tunggal, yang mencakup kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX. Struktur kurikulum ini terdiri dari dua bagian, yakni pengajaran dalam kurikulum internal; dan sekitar 25% dari total jam pelajaran setiap tahunnya dialokasikan sebagai anggaran untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila.

Pelaksanaan proyek untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila dilakukan dengan pendekatan yang sangat fleksibel, baik dalam konten maupun jadwalnya. Dalam hal konten, proyek ini dirancang untuk mencapai profil pelajar Pancasila yang sesuai dengan tahap perkembangan individu, tanpa harus terikat pada pencapaian pembelajaran mata pelajaran spesifik. Dalam hal pengaturan waktu, proyek ini dapat diselenggarakan dengan mengintegrasikan waktu dari berbagai mata pelajaran, dan durasi pelaksanaan masing-masing proyek tidak diwajibkan seragam.

SMP Nurul Amal Palembang telah memilih menggunakan pendekatan Muatan Mata Pelajaran untuk mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Keputusan ini disesuaikan dengan karakteristik serta situasi yang khusus di sekolah tersebut. Detail pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Nurul Amal Palembang untuk tahun ajaran 2023/2024 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia,
- b. Berkebhinekaan Global

- c. Bergotong Royong
- d. Kreatif
- e. Mandiri
- f. Bernalar Kritis
- g. Kreatif

### ***Pengembangan Materi Pembelajaran***

Setiap kali guru bertemu dengan siswa, mereka menggunakan berbagai metode pengajaran yang cocok dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru mempertimbangkan penilaian strategis terhadap metode yang akan digunakan, mengevaluasi efektivitas penerapan metode tersebut, dan mempertimbangkan urgensi serta faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan metode pengajaran.

#### **a. Nilai Strategis Metode**

Proses belajar-mengajar membentuk hubungan interaktif berharga antara guru dan siswa di dalam kelas, dimana guru mentransmisikan materi pelajaran kepada siswa. Kegagalan dalam proses pengajaran bisa berasal dari penentuan metode yang tidak tepat. Kekurangan dinamika dalam ruang kelas dan rendahnya tingkat kreativitas siswa mungkin terjadi karena pemilihan metode yang tidak cocok dengan materi pelajaran serta tidak mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Metode dianggap sebagai suatu pendekatan yang strategis dalam proses pembelajaran karena berdampak pada jalannya proses belajar-mengajar. Karenanya, disarankan agar guru melakukan pertimbangan yang matang dalam memilih dan menentukan metode sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

#### **b. Efektivitas Penggunaan Metode**

Saat siswa mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi, sebagian besar menimbulkan kegaduhan, menunjukkan kelesuan, minat menurun, Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menguasai materi yang diajarkan oleh guru, pada saat tersebut, guru mulai mengajukan pertanyaan tentang penyebabnya dan berupaya menemukan jawaban yang sesuai. Kehadiran pertanyaan ini menjadi penting karena jika tidak diatasi, upaya guru dalam menyampaikan materi dapat menjadi tidak efektif. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan metode pembelajaran dalam situasi tersebut.

Kesulitan dalam mencapai tujuan pengajaran bisa terjadi karena penentuan metode yang tidak sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan. Keberhasilan dalam menggunakan

metode dapat terwujud jika terdapat keselarasan antara metode yang digunakan dan semua elemen pengajaran yang telah direncanakan dalam materi pembelajaran. Proses ini diawali dengan persiapan dalam bentuk tulisan.

c. Pentingnya Pemilihan dan Penentuan Metode

Pencapaian tujuan pembelajaran merupakan inti dari setiap kegiatan pembelajaran. Semua elemen dalam perangkat pembelajaran harus diarahkan dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan guru dalam mencapai tujuan pengajaran dapat terhambat jika penentuan metode tidak didasarkan pada pemahaman yang baik terhadap sifat atau ciri khas dari setiap metode pengajaran. Karena itu, disarankan agar guru memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai keunggulan dan kelemahan dari berbagai metode pengajaran yang ada.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode

Beberapa hal yang mempengaruhi pemilihan serta penentuan metode pengajaran, antara lain:

- 1) Siswa. Siswa adalah individu yang memiliki potensi dan keinginan untuk mendapatkan pendidikan. Perbedaan individual pada siswa, termasuk aspek biologis, kecerdasan, dan psikologis, memiliki peran yang signifikan dalam menentukan seleksi dan penentuan metode pengajaran yang paling sesuai. Ragam dalam tingkat kematangan siswa dapat memengaruhi pilihan metode pengajaran yang harus diadopsi oleh guru, terutama untuk membentuk lingkungan pembelajaran yang inovatif dalam jangka waktu yang cukup lama, demi mencapai sasaran pembelajaran yang telah ditetapkan dengan jelas. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa variasi tingkat kematangan siswa dapat mempengaruhi keputusan dalam memilih dan menetapkan metode pengajaran.
- 2) Sasaran. Sasaran merujuk pada hasil yang diinginkan yang hendak dicapai melalui setiap kegiatan pembelajaran. Berbagai jenis dan fungsi tujuan ada dalam konteks pendidikan dan pengajaran. Dalam suatu hierarki, tujuan berkembang dari tingkat yang lebih rendah ke tingkat yang lebih tinggi, melibatkan tujuan pembelajaransasaran kurikulum, target institusi, bersama dengan objektif pendidikan dan nasional.
- 3) Guru harus menentukan metode pembelajaran yang cocok dengan kapasitas individu setiap siswa, yang akan diakui dan diterima oleh setiap peserta didik. Ini menunjukkan bahwa metode harus dipilih berdasarkan sasaran pembelajaran yang

telah ditetapkan. Metode harus sepenuhnya mendukung pencapaian kemampuan yang diharapkan dalam mencapai tujuan tersebut.

- 4) Kondisi pembelajaran yang dirancang oleh guru bisa mengalami perubahan dari masa ke masa. Contohnya, ketika seorang guru bermaksud menciptakan pengalaman pembelajaran di luar ruangan, seperti di alam terbuka, guru akan memilih metode pengajaran yang sesuai dengan konteks tersebut. Sebaliknya, jika situasi menuntut pembelajaran berkelompok, guru akan menciptakan lingkungan belajar yang sesuai. Maka, situasi yang diciptakan oleh guru mempengaruhi pilihan serta penetapan metode pembelajaran.
- 5) Fasilitas pembelajaran merupakan faktor yang berpengaruh dalam menentukan pilihan serta penetapan metode pengajaran. Fasilitas ini mencakup segala perlengkapan yang mendukung proses pembelajaran bagi siswa di sekolah. Ketersediaan fasilitas belajar yang memadai dapat memengaruhi pilihan metode pengajaran yang akan digunakan oleh guru.
- 6) Peran seorang guru memiliki dampak signifikan dalam proses pemilihan dan penentuan metode pengajaran. Setiap guru memperlihatkan kepribadian yang khas dan berbagai latar belakang pendidikan. Seorang pendidik yang memiliki pengalaman dan ketrampilan dalam bidang keguruan mungkin memiliki pemahaman yang lebih mendalam terkait dengan berbagai metode pengajaran karena telah melalui pelatihan dan peningkatan keterampilan dalam ranah keguruan. Oleh karena itu, kepribadian dan keahlian seorang guru dapat berperan penting dalam menentukan metode pengajaran yang paling sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 7) Kompetensi seorang guru sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan. Kurangnya pemahaman terhadap beragam metode pengajaran dapat menjadi hambatan dalam memilih dan menetapkan metode yang tepat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aspek internal dari seorang guru, seperti kepribadian, pendidikan latar belakang, dan pengalaman mengajar, berperan dalam keputusan untuk menentukan metode pengajaran yang sesuai.

Modul ajar merupakan suatu bentuk perangkat pembelajaran yang mencakup rencana pelaksanaan pembelajaran, bertujuan untuk memandu proses pembelajaran menuju pencapaian CP. Jika sebuah institusi pendidikan menggunakan modul pembelajaran yang telah disiapkan oleh pemerintah, modul tersebut dapat diintegrasikan dengan RPP Plus karena menyajikan komponen yang lebih lengkap dibandingkan RPP. Jika sekolah membuat modul

pembelajaran sendiri, modul tersebut dapat disesuaikan dengan RPP. Dalam penggunaan perangkat pembelajaran, baik itu modul atau RPP, sekolah memiliki keseimbangan untuk memilih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Modul pembelajaran di SMP Nurul Amal Palembang mengacu pada Standar Proses yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022, serta mengikuti Panduan Pembelajaran dan Asesmen yang dikeluarkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

### ***Penentuan Metode Pembelajaran***

Langkah ketiga dalam tugas guru sebagai pengembang kurikulum di sekolah adalah menentukan metode pembelajaran. Pemilihan metode ini sangat berkaitan dengan strategi pembelajaran yang dianggap paling efektif dan efisien dalam melaksanakan proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pengajaran adalah langkah yang diambil oleh guru untuk mengatur proses belajar-mengajar dengan tujuan memudahkan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam menetapkan metode pengajaran meliputi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi pelajaran yang akan diajarkan, serta aktivitas belajar yang diharapkan dari siswa. Ada beragam metode pengajaran yang bisa digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam proses belajar-mengajar, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, resitasi, dan pembelajaran kelompok. (Rusman, 2017)

Dalam pemilihan dan penentuan metode pembelajaran, perlu memperhatikan nilai strategis metode tersebut karena nilai strategis dapat memberikan dampak pada kegiatan belajar mengajar. Interaksi antara guru dan siswa merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar-mengajar. Jika guru tidak memperhatikan metode pembelajaran yang digunakan saat mentransfer ilmu, maka guru mungkin menghadapi kesulitan, kelas dapat menjadi tidak kondusif, dan proses belajar menjadi monoton, yang pada akhirnya dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. (Huliatunisa, 2022) Terdapat beberapa pendekatan pembelajaran yang bisa dipilih:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi pelajaran secara lisan. Pendekatan ini termasuk yang paling sederhana dan dapat digunakan dalam berbagai bidang pelajaran. Untuk menjaga agar pembelajaran dengan metode ceramah tidak membosankan bagi siswa, perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa yang ikut serta

dalam pembelajaran. Secara umum, metode ceramah seringkali dikombinasikan dengan pendekatan-pendekatan lain.

b. Metode Tanya Jawab

Dalam pendekatan pembelajaran Tanya Jawab, direkomendasikan untuk merencanakan pertanyaan sebelumnya. Perencanaan pertanyaan ini dapat didasarkan pada konsep yang ingin siswa pahami atau kuasai. Pertanyaan perlu diadaptasi sesuai dengan kemampuan siswa dan disampaikan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan sederhana.

c. Metode diskusi

Metode diskusi merupakan pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan pengenalan masalah sebagai pokok pembahasan. Dalam penerapannya, metode diskusi kadang-kadang dianggap mirip dengan metode Tanya Jawab. Ketika berlangsungnya diskusi, pertanyaan sering kali muncul tanpa rencana sebelumnya. Diskusi melibatkan pertukaran ide atau pendapat untuk mencapai kesamaan pandangan. Metode diskusi memiliki sejumlah keunggulan, termasuk merangsang keberanian dan kreativitas siswa, mengajarkan siswa untuk berbagi ide dengan teman, mengembangkan penghargaan terhadap berbagai pandangan, dan yang terpenting, mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab atas hasil dari pemikiran kolaboratif. Meskipun memiliki berbagai keunggulan, metode diskusi juga memiliki kelemahan, seperti kemungkinan dominasi pembicaraan oleh beberapa individu dan potensi terjadinya perluasan dan penyimpangan dalam diskusi.

d. Metode Belajar Kooperatif

Pendekatan pembelajaran kooperatif melibatkan penyusunan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil, dimana setiap kelompok terdiri dari 4-5 anggota. Terdapat berbagai jenis metode kooperatif, dan Salah satu yang umumnya dipakai adalah pola atau rencana "Jigsaw". Dalam model kooperatif Jigsaw, setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk memahami materi yang berbeda dan berbagi atau mengajarkannya kepada teman sekelompok.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan bahwa perencanaan kurikulum merdeka di SMP Nurul Amal Palembang sudah dijalankan oleh sekolah, perencanaan kurikulum dilaksanakan oleh guru dan sekolah berjalan lancar, di mana para pengajar telah menyiapkan modul yang menguraikan langkah-langkah yang harus ditempuh saat proses pengajaran berlangsung. Implementasi kurikulum Merdeka telah dilaksanakan hampir di semua sekolah untuk

menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang kesuksesan implementasi kurikulum merdeka dari mengirimkan guru untuk mengikuti pelatihan IKM baik luring maupun menggunakan aplikasi pelatihan mandiri yang terdapat pada Platform Merdeka Mengajar sampai dengan sekolah juga menyediakan komputer, laptop dan internet untuk memenuhi kebutuhan kegiatan belajar mengajar. SMP Nurul Amal Palembang dalam menerapkan kurikulum dengan maksud mewujudkan misi sekolah, yakni membentuk siswa yang memiliki prestasi tinggi dan mandiri dari segi moral. Upaya ini melibatkan optimalisasi pemanfaatan sarana prasarana sekolah guna mencapai kesuksesan dalam proses belajar mengajar. Selain itu, tujuan juga melibatkan penggunaan sarana prasarana untuk mendukung keberhasilan guru dalam mentransfer ilmu kepada siswa. SMP Nurul Amal Palembang melaksanakan evaluasi dan pengembangan profesional dengan maksud Pastikan pelaksanaan proses belajar sesuai dengan rencana demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap program yang direncanakan diusahakan untuk terus meningkatkan kualitasnya secara berkesinambungan. Kegiatan pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional mencakup berbagai aspek, termasuk kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

## **REFERENSI**

- Agustina, F. d. (2023). Analisis Guru Kelas Pada Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di SDN 1 Kitro Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* .
- Angga, d. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Basicedu*.
- Aryani, W. D. (2023). *Pembelajaran Berdiferensial, Implementasi dan Praktik Baik pada Mapel IPS Kelas VII Kurikulum Merdeka*. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Berlian, U. C. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Of Education and Language Research*.
- Edi, E. (2021). *Pemilihan dan Penentuan Metode dalam Pembelajaran*.
- Edy, S. (2023). *Manajemen Pendidikan Islam: Inovasi dan Solusi Masa Depan Dunia Pendidikan Islam*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Efrida Ita, d. (2023). *Buku Ajar Mata Kuliah Terintegrasi Bahasa Ibu: Pembelajaran Multilingual di Sekolah Dasar*. Pekalongan : PT.Nasya Expanding Manajemen.
- Hasanuddin, d. (2022). *Perencanaan Pembelajaran: Kurikulum Merdeka Belajar*. Sada Kurnia Pustaka.
- Hennilawati, d. (2023). *Implementasi Buku Teks dalam Kurikulum Merdeka Belajar*. Pekalongan : PT Nasya Expanding Manajemen.

- Huliatunisa, Y. (2022). *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Ibrahim, Cahyani, N. N., Astuti, M., & Febriyanti. (2021). Implementasi Manajemen Kelas dan Relevansinya dengan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Qur'aniah 8 Palembang. *Jurnal Hikmah*, 18(2), 187–199.
- Ibrahim, I., Anitah, A., & Niswah, C. (2022). Perencanaan Pemasaran Jasa Pendidikan. *Jambura Journal of Educational Management*, September, 85–93. <https://doi.org/10.37411/jjem.v3i2.1511>
- Maulana, d. (2015). *Ragam Model Pembelajaran di Sekolah Dasar*. UPI Sumedang Press.
- Neviyarni. (2023). *Manajemen Bimbingan dan konseling di sekolah*. Prenada Media.
- Nur Amalia, Y. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemakna Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* .
- Prastowo Widagdo, A. V. (2023). *Membangun Sekolah Berbasis QR Code*. Ananta Vidya.
- Pulukadang, W. T. (2021). *Buku Ajar Pembelajaran Terpadu*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Rusli Yusuf, R. (2017). *Perencanaan Pembelajaran PPKn*. Syiah Kuala University Press.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Sari Rahayu, d. (2019). *Kebijakan dan Kinerja Birokrasi Pendidikan* . Makasar: CV. Tohar Media.
- Sukmadinata, N. ( 2011). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syamsuyurnita, T. S. (2022). *Implementasi Silabus ke dalam Perangkat Pembelajaran /RPP untuk Mahasiswa Calon Guru, atau Mahasiswa PPG Prajabatan/Daijab*. Medan: UMSU Press.
- Wibowo, H. S. (2023). *Pengembangan Kurikulum PAI di Indonesia* . Semarang: Tiram Media.
- Zainuri, A., Yunita, Y., Baim, I., Wijaya, W., Purnamasari, A., & Meyrinda, J. (2023). Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Pondok Pesantren Latansa Palembang Darussalam. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 9(1), 29–43. <https://doi.org/10.37348/cendekia.v9i1.230>.